



Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19

Muhammad Taufiqurrahman

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Indonesia
taufiq@iainbengkulu.ac.id

Abstract

This research aims to see student perception of online lectures since hit by a new disease known as Covid-19 using mix method. This study employed a qualitative approach to seeing student perceptions of online application use in online lectures while a quantitative approach to seeing student understanding of the online lecture material. Data is gathered through the distribution of poll, questionnaire, and summative tests. The results concluded that students prefer to use WhatsApp Group as an online application in an online lecture based on 4 categories of assessment, namely, display, ease of access, quota usage, and file size. Then, in the summative test, 31% of student test results are in the very high and high category, in the category of a percentage of 42.8% student test results. Last, in the low and very low category, the percentage of student test results was 25.8%. To sum up, this online lecture can be continued and combined with face to face lectures with more effective planning in line with Covid-19 emergencies.

Keywords: Student Perception; Online Lecture; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring (*online*) selama masa darurat covid-19 dengan menggunakan *mix method*. Pendekatan kualitatif untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi daring dalam perkuliahan daring sedangkan pendekatan kuantitatif untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan daring. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, kuesioner dan tes sumatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai WhatsApp Group sebagai aplikasi daring dalam perkuliahan daring berdasarkan 4 kategori penilaian yakni, tampilan, kemudahan akses, penggunaan kuota dan besaran *file*. Kemudian pada tes sumatif, sejumlah 31% hasil tes mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, pada kategori sedang persentase hasil tes mahasiswa sebesar 42.8%. Terakhir pada kategori rendah dan sangat rendah, persentase hasil tes mahasiswa sejumlah 25,8%. Perkuliahan daring ini dapat dilanjutkan dan dikombinasikan dengan perkuliahan tatap muka dengan perencanaan yang lebih efektif sejalan dengan masa darurat covid-19.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa; Perkuliahan Daring; Ilmu Pendidikan Islam

Diserahkan: 02-07-2020 **Disetujui:** 30-09-2020. **Dipublikasikan:** 01-10-2020

Kutipan: Taufiqurrahman, M. (2020). Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 213-224.
[doi:http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151)

I. Pendahuluan

Tahun 2020 ini, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada darurat global karena virus ini (Sebayang, 2020). Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19, berdasarkan data dari Gugus tugas penanganan covid-19 Indonesia bersama BNPB semenjak 14 Juni 2020 sudah ada 36.277 kasus covid-19 di Indonesia (Prabowo, dkk., 2020). Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pada masa ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena adanya himbauan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Selain itu, ada pula himbauan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing* dan *physical distancing*, yakni untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (CNN Indonesia, 2020). Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kasus ini sebagai status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 – 29 Mei 2020 selama 91 hari (Koesmawardhani, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah (Pusdiklat Kemendikbud, 2020). Selain pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi atau universitas juga melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan kampus. Seperti PTKIN, khususnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor 1001/In.11/PP.09/04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang perpanjangan Masa Sistem Perkuliahan dan kegiatan akademik secara daring (Humas IAIN Bengkulu, 2020).

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, pembelajaran daring menjadi sebuah keniscayaan dan harus diterapkan agar proses perkuliahan tetap berjalan secara efektif. Perkuliahan daring juga menjadi topik menarik dalam penelitian akhir-akhir ini, seperti yang dilakukan oleh Firman dan Sri Rahayu yang memotret fenomena pembelajaran daring oleh mahasiswa FKIP Biologi Universitas Sulawesi Barat di mana mahasiswa telah memiliki fasilitas dasar dalam pembelajaran daring, fleksibilitas pembelajaran daring memunculkan kemandirian belajar mahasiswa dan pembelajaran jarak jauh ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan *physical distancing* (Firman & Rahayu, 2020).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Eko Kuntarto, yang melihat bahwa pembelajaran daring atau OLM (*Daring Learning Model*) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, adanya peningkatan penyerapan materi oleh mahasiswa dan adanya pengalaman baru bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (Kuntarto, 2017). Anggyi Trisnawan Putra menjelaskan penggunaan aplikasi SIKADU sebagai media kuliah daring atau *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa Unnes (Putra, 2015). Erin dan Anggita Maharani juga memotret persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Cirebon (Erin & Maharani, 2018). Cintamy dan Somantri juga menjelaskan tentang desain perkuliahan daring dengan menggunakan aplikasi *e-learning Moodle* sebagai salah satu aplikasi sistem kuliah daring berbasis android dan bagaimana dosen memberikan materi dalam perkuliahan daring (W, Somantri, & R, 2016)

Dari beberapa tulisan terdahulu sebagaimana yang dijelaskan di atas, memiliki fokus yang berbeda-beda. Tulisan ini bertujuan untuk melihat dan memotret bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses perkuliahan yang dilaksanakan secara daring pada mahasiswa semester 2 tahun akademik 2019/2020 prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Bengkulu mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, sebagai alternatif bagi dosen untuk memberikan kuliah dalam masa darurat covid-19 sesuai himbauan pemerintah. Pemilihan jenis dan aplikasi daring sebagai media dalam pembelajaran daring ini menjadi hak prerogatif dosen, untuk menciptakan proses perkuliahan yang efektif dan efisien.

Penggunaan berbagai aplikasi daring dalam proses perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam ini antara lain Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom Meeting dan Google Form untuk proses evaluasi. Keempat aplikasi ini digunakan secara bergantian sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, dalam rangka menjadikan perkuliahan daring menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa di tengah situasi darurat akibat virus covid-19.

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang disediakan oleh Google yang memungkinkan terciptanya ruangan kelas dalam dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi salah satu sarana dalam mengumpulkan tugas tanpa harus mencetaknya dalam bentuk *hardcopy* (Asnawi, 2018). Google Classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik di luar sana untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya alat yang ideal untuk digunakan dengan siswa. Google Classroom membantu pengajar menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Ini tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, rangkaian produktivitas gratis alat termasuk Gmail, Drive, dan Dokumen (Asnawi, 2018). Dosen juga dapat mendesain ruang diskusi dan pemberian materi secara daring kepada mahasiswa sebagai tugas mandiri dengan keleluasaan waktu. Aplikasi ini juga memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa di dunia maya (Sutrisna, 2018).

Aplikasi daring yang digunakan selanjutnya adalah Zoom Meeting, merupakan aplikasi konferensi video yang banyak digunakan oleh masyarakat pada masa darurat

Covid-19 ini. Syarif Hidayatullah et al., menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara implementasi model DeLone dan McLean dengan sistem pembelajaran berbasis Zoom (Hidayatullah, Khourouh, Windhyastiti, Patalo, & Waris, 2020). Aplikasi ini digunakan untuk panggilan video yang melibatkan banyak orang, dan dapat juga digunakan untuk berbagi tampilan layar komputer atau presentasi kepada peserta lainnya (*Screen Share*). Fitur ini berguna untuk kuliah jarak jauh, *webinar* atau konferensi yang menggunakan video, buku teks atau Power Point dalam menyampaikan materi (Pingit, 2020).

WhatsApp Group merupakan salah satu aplikasi besutan WhatsApp dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk ini sekarang mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. Pesan dan panggilan juga diamankan dengan *enkripsi end-to-end*, yang berarti tidak ada pihak ketiga termasuk WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan. Di balik setiap keputusan produk terdapat keinginan agar orang-orang dapat berkomunikasi di mana pun di seluruh dunia tanpa batasan (Tim Pengembang WhatsApp, 2020). WhatsApp telah digunakan oleh banyak orang dan menjadi salah satu aplikasi wajib yang terinstal pada *smartphone*. Bahkan ada beberapa orang yang memiliki *double account* untuk aplikasi ini. Selain untuk kebutuhan pribadi, WhatsApp juga merambah ke dunia bisnis dengan munculnya aplikasi baru yakni WhatsApp *bussiness*.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* atau penelitian campuran, yakni penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian di mana untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (kemudian disingkat TBI) dalam pembelajaran daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam menggunakan teknik Tes Sumatif berupa ujian akhir semester dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan berbagai aplikasi daring dalam proses perkuliahan daring selama ini.

Jumlah subjek penelitian yang digunakan adalah tiga kelas pada Prodi Tadris Bahasa Inggris semester II IAIN Bengkulu yakni kelas A, B dan C, sebanyak 77 orang mahasiswa, pertimbangannya adalah semua kelas tersebut diampu oleh dosen yang sama dan menerapkan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020 dalam situasi virus covid-19. Demi menjaga normalitas dan homogenitas temuan maka dilakukan dua uji, yakni uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *SPSS* sedangkan normalitas menggunakan statistik, *U-Man Whitney* dengan signifikansi sebesar 5%.

Pengumpulan data menggunakan Tes, angket dan kuesioner. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu

Pendidikan Islam, tes yang dimaksud adalah hasil ujian akhir semester mahasiswa. Sedangkan teknik angket dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi dan penilaian mahasiswa terhadap berbagai aplikasi daring yang digunakan dalam perkuliahan daring. Semua instrumen yang digunakan telah diuji validitasnya. Angket digunakan untuk memastikan aplikasi daring mana yang paling disukai saat perkuliahan daring dan kuesioner diberikan pertanyaan terbuka menyangkut pemilihan aplikasi yang telah digunakan dalam perkuliahan daring ini.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Persepsi mahasiswa mengenai tingkat kesukaan terhadap aplikasi daring yang digunakan dalam perkuliahan daring Ilmu Pendidikan Islam menggunakan WhatsApp Group sebesar 70%, Google *Classrom* sebesar 23 % dan Zoom Meeting sebesar 5,7%. Kemudian kemudahan mahasiswa dalam memahari materi ajar yang diberikan melalui WhatsApp Group sebesar 66,9%; Google *Classrom* sebesar 25,9% dan Zoom Meeting sebesar 9%. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp Group lebih disukai oleh mahasiswa dan pemahaman materinya lebih baik dalam perkuliahan daring Ilmu Pendidikan Islam ini.

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah ujian tengah semester hingga ujian akhir semester, sejumlah enam materi perkuliahan. Setiap 2 materi menggunakan aplikasi daring yang berbeda-beda yakni, Google Classroom, WhatsApp Group dan Zoom Meeting. Ketiga aplikasi daring ini dipilih sesuai dengan kebutuhan kuliah daring dalam menghadapi darurat covid-19. Berdasarkan hasil penilaian dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan berbagai aplikasi daring tersebut, maka dapat dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Penilaian subjek terhadap aplikasi*

Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam persen)											
	Sangat Baik			Baik			Kurang Baik			Tidak Baik		
	GC	ZM	WAG	GC	ZM	WAG	GC	ZM	WAG	GC	ZM	WAG
Tampilan Materi	13	6,4	17	65	41	75	20	40	6,4	1,2	12	1,2
Kemudahan Akses	9	1,2	26	57,5	15	62	30	31	10	2,5	28,5	1,2
Penggunaan Kuota	7,7	1,2	18	40,6	5	52	41	42	17	10	50	13
Besaran File	9	2,5	15	17,7	23	58	53	42	19	19	31	5

* Google Classroom (GC), Zoom Meeting (ZM) dan WhatsApp Group (WAG)

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa subjek memberikan respons yang cukup positif dalam penggunaan Google Classroom dalam perkuliahan daring. Namun, pada bagian penggunaan kuota serta besaran *file*, respons subjek pada kategori kurang baik cukup tinggi, hal tersebut merupakan kelemahan dalam menggunakan Google Classroom, karena membutuhkan kuota yang cukup banyak untuk membuka, *men-download* serta *meng-upload* materi perkuliahan.

Akses Google Classroom memerlukan koneksi internet yang bagus, dan pengguna harus memiliki akun Gmail sebagai syarat pendaftaran menggunakan akses Google Classroom. Bagi sebagian mahasiswa TBI IAIN Bengkulu masih belum familier terhadap aplikasi ini, sehingga butuh sosialisasi yang lebih agar mahasiswa mampu menggunakan aplikasi ini secara efektif.

Kemudian pada penggunaan aplikasi Zoom Meeting, respons mahasiswa cukup negatif dengan banyaknya nilai pada kategori tidak baik dari keempat aspek yang dinilai. Hal tersebut merupakan kendala mahasiswa dalam mengakses aplikasi, penggunaan kuota yang terlalu besar hingga besaran *file* materi yang cukup besar.

Akses Zoom Meeting ini membutuhkan aplikasi yang sudah terinstal pada ponsel android atau laptop mahasiswa. Kendala bagi mahasiswa TBI IAIN Bengkulu adalah susahnya sinyal karena *provider* yang digunakan tidak stabil terlebih karena masa darurat covid-19 ini, mayoritas mahasiswa berada di kampung halaman masing-masing. Selain itu, besarnya kuota yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan dalam aplikasi Zoom juga menjadi kendala bagi mahasiswa.

Terakhir penilaian mahasiswa terhadap aplikasi WhatsApp Group, respons mahasiswa sangat positif, hal tersebut terlihat dari banyaknya nilai pada kategori sangat baik dari keempat aspek yang dinilai.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp Group dalam perkuliahan daring Ilmu Pendidikan Islam lebih diminati mahasiswa karena kemudahan akses, penggunaan kuota yang tidak terlalu besar, tampilan materi yang menarik dan besaran *file* tidak terlalu berat. Peneliti berasumsi bahwa aplikasi WhatsApp ini sudah terinstal pada perangkat Hp mahasiswa dan juga sering digunakan sehari-hari, maka dari itu kecenderungan mahasiswa menyukai WhatsApp sebagai sarana perkuliahan daring ini cukup tinggi, karena sudah terbiasa dan sering digunakan dalam keseharian.

Penggunaan ketiga aplikasi daring di atas, sejatinya adalah upaya yang dilakukan dosen untuk tetap melaksanakan proses perkuliahan di tengah wabah pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia bahkan dunia. Perkuliahan diharapkan tetap dapat berlangsung secara efektif dan efisien meskipun dilaksanakan dengan tanpa tatap muka. Untuk melihat efektivitas penggunaan aplikasi daring tersebut maka mahasiswa diberikan Tes sebagai evaluasi sumatif dalam pelaksanaan perkuliahan daring ini. Tes diberikan kepada siswa setelah materi terakhir habis diberikan. Tes ini dilakukan secara daring juga mengingat saat ini masih dalam masa darurat covid-19. Tes dilaksanakan melalui Google Form, dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Tes dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda semula berjumlah 54 soal dan telah diuji tingkat kesukaran item, uji daya pembeda item sehingga soal yang digunakan adalah

sebanyak 40 soal. Kemudian hasil dari tes tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Frekuensi Hasil Tes Sumatif Mahasiswa

Interval	Frekuensi	%	Keterangan
> 84	6	7.7	Sangat Tinggi
75-<84	18	23.3	Tinggi
66-<75	33	42.8	Sedang
57-<66	17	22	Rendah
<57	3	3.8	Sangat Rendah
Total	77	100	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil tes sumatif mahasiswa prodi TBI IAIN Bengkulu pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam didominasi hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari besaran persentase pada kategori sangat tinggi dan tinggi sejumlah 31%. Kemudian pada kategori sedang persentase yang dihasilkan lebih tinggi dibanding pada kategori sebelumnya yakni 42.8%. Terakhir pada kategori rendah dan sangat rendah, persentase sejumlah 25,8%. Hal ini sejalan dengan pendapat Firman bahwa dengan adanya kuliah daring ini mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya melalui forum. Belajar dari rumah membuat mahasiswa tidak mendapatkan tekanan sebaya yang biasa dirasakan saat kuliah bersama teman secara langsung tatap muka di dalam kelas. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mahasiswa tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat (Firman & Rahayu, 2020).

Tes yang dilakukan ini diasumsikan sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan sebelumnya melalui perkuliahan daring. Hasilnya sebagian mahasiswa berhasil mendapatkan hasil yang cukup baik. Pada dasarnya perkuliahan daring ini ditanggapi baik oleh mahasiswa terlebih karena fleksibilitas pelaksanaannya. Pembelajaran seperti ini juga memicu kemandirian mahasiswa dalam belajar dan memahami materi. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu dan merasa kesulitan dalam menangkap maksud dari materi yang disampaikan melalui perkuliahan daring. Pembelajaran daring yang telah dilakukan ini juga merupakan keniscayaan terkait aturan yang harus dipatuhi pada masa darurat covid-19 ini. Dengan hasil yang sedemikian itu, maka perkuliahan daring pada masa darurat Covid ini dapat dilanjutkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan dukungan yang lebih efisien.

B. Pembahasan

Benar memang jika perkuliahan daring menjadi sebuah tantangan baru bagi dosen sebagai pendidik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran semester yang menarik dan tetap mampu memberikan kuliah dengan efektif kepada mahasiswa. Masa darurat covid-19 ini menjadi batu loncatan agar dosen tidak hanya mampu memberikan kuliah

secara tatap muka melainkan bisa memberikan kuliah dengan sistem daring. Menurut Firman, perkuliahan daring juga memiliki tantangan tersendiri, lokasi antara mahasiswa dan dosen yang tidak berada pada satu tempat mengakibatkan terbatasnya pengawasan dosen saat perkuliahan berlangsung. Tidak ada jaminan mahasiswa serius atau tidak dalam mengikuti perkuliahan Daring (Firman & Rahayu, 2020). Untuk itu dosen harus memiliki perencanaan yang matang serta strategi pengawasan yang baik dalam pelaksanaan perkuliahan daring seperti saat ini.

Penggunaan berbagai aplikasi daring dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menjalankan perkuliahan yang tidak membosankan serta mengurangi dampak penyebaran virus covid-19 dilingkungan IAIN Bengkulu. Lokasi yang berbeda antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan meminimalisasi terjadinya kontak fisik sehingga nantinya mampu mendorong pelaksanaan *sosial distancing* sesuai anjuran pemerintah. Menurut (Stein, 2020) melaksanakan *sosial distancing* merupakan tindakan yang perlu guna menekan penyebaran covid-19.

Aplikasi daring seperti Google Classroom dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam secara tampilan dan kemudahan akses dinilai baik. Namun pada besaran *file* dan penggunaan kuota dinilai kurang baik, dikarenakan besarnya kebutuhan kuota untuk menggunakan aplikasi ini. Dalam praktik penggunaannya, Google Classroom sangat mudah untuk digunakan ke dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dapat mengunduh aplikasi ini secara cuma-cuma di perangkat *smartphone* berbasis android ataupun iOS. Namun untuk para pemula yang akan menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengar penjelasan atau tutorial dalam menggunakan aplikasi agar jelas dan untuk menghindari kebingungan dalam menggunakannya. Selain itu, pengguna juga harus terus memutakhirkan pengetahuan tentang fitur Google Classroom karena aplikasi ini akan terus *ter-upgrade* sesuai dengan waktu dan tidak boleh ketinggalan informasi tersebut (Sutrisna, 2018).

Kurang familiernya penggunaan Google Classroom pada mahasiswa TBI IAIN Bengkulu menjadi penghambat mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan. Pelatihan penggunaan Google Classroom hendaknya dilakukan terlebih dahulu apabila aplikasi ini tetap akan digunakan pada perkuliahan selanjutnya. Pelatihan yang dilakukan berisi tentang pemahaman berbagai fitur yang ada dalam Google Classroom serta bagaimana cara mengoperasikannya. Apalagi jika mahasiswa diberikan tugas untuk membaca materi, aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk memberikan materi bacaan serta mengukur daya serap bacaan mahasiswa dengan melemparkan sebuah gagasan berupa pertanyaan-pertanyaan dan harus ditanggapi mahasiswa melalui forum diskusi dengan Google Classroom (Sutrisna, 2018).

Selanjutnya aplikasi Zoom Meeting secara tampilan, kemudahan akses, besaran *file* dan penggunaan kuota dinilai kurang baik karena kebutuhan kuota dan perangkat pendukung yang cukup banyak diperlukan oleh mahasiswa. Seperti, memori dan ram di android yang mumpuni, kebutuhan kuota yang besar dalam sekali *meeting* serta jaringan internet yang baik. Keberhasilan pelaksanaan Zoom Meeting ini sangat bergantung pada jaringan internet yang baik sehingga dosen maupun mahasiswa harus menggunakan jaringan *provider* yang mendukung lancarnya kegiatan ini (Brahma, 2020). Sedangkan mahasiswa TBI IAIN Bengkulu semenjak mulainya penyebaran virus covid-19 dan aturan mengenai *work from home* (WFH) pulang ke kampung halaman masing-masing, hal ini menjadi kendala penggunaan aplikasi Zoom Meeting bagi mahasiswa dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam, dikarenakan kurangnya sinyal internet di daerah- daerah pinggiran kota. Selain itu, spesifikasi *smartphone* atau android mahasiswa masih ada yang belum mendukung pengoperasian Zoom Meeting.

Terakhir aplikasi WhatsApp Group secara tampilan, kemudahan akses, besaran *file* dan penggunaan kuota dinilai baik. Karena mahasiswa sudah merasa nyaman menggunakan WhatsApp dalam kesehariannya. Dengan kenyamanan yang dirasakan dalam perkuliahan daring terkhusus dalam menggunakan WhatsApp Group sebagai aplikasinya, mahasiswa cenderung aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman yang lain dalam bentuk komentar pada grup terkadang menggunakan *voice note* apabila jawaban butuh penjelasan lebih lanjut. Menurut Sun et al., ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu membuat mahasiswa lebih mudah dalam berkomunikasi. Selain itu pembelajaran secara daring menghilangkan perasaan canggung sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya dan bertanya secara bebas (Sun, Tsai, Finger, Chen, & Yeh, 2008).

Penggunaan aplikasi WhatsApp dalam keseharian oleh mahasiswa memungkinkan mahasiswa sudah terbiasa dan menikmatinya. Sehingga aplikasi ini secara pemahaman dalam penggunaannya sangat dikuasai oleh mahasiswa. Kemudian, mahasiswa juga familier dengan fitur-fitur pendukung yang ada di aplikasi WhatsApp seperti *voice note*, berbagi *link* materi dan gambar serta membagi video menjadikan pembelajaran daring makin menarik. Mahasiswa dibebaskan menggunakan semua fitur yang ada di aplikasi demi mendukung jalannya diskusi dalam perkuliahan. Kemudian mahasiswa diberi penjelasan mengenai aturan dalam perkuliahan daring menggunakan WhatsApp Group seperti tidak boleh berkata kasar, menyinggung suku atau ras, tidak menggunakan *emoticon* dan tidak mengganggu jalannya perkuliahan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak berbobot.

Ke depannya, setelah masa darurat covid-19 ini berakhir atau dengan istilah kenormalan baru, dosen tetap mampu memanfaatkan berbagai aplikasi daring tersebut dan menggabungkan perkuliahan daring dan luring dengan bertatap muka sebagai

alternatif perkuliahan saat ini. Penggunaan aplikasi daring dalam perkuliahan daring ini mengharuskan dosen mempersiapkan materi dan metode pengajaran yang menarik agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan semangat. Selain itu dosen juga harus mampu mendesain pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi agar perkuliahan tetap dapat berlangsung di tengah masa darurat covid-19 ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; Pertama, penggunaan aplikasi daring WhatsApp lebih diminati mahasiswa dalam perkuliahan daring pada masa darurat covid-19 seperti saat ini karena mempertimbangkan tampilan, kemudahan akses, penggunaan kuota dan besaran file yang baik. Hal ini dikarenakan pada perangkat android mahasiswa sudah terinstal aplikasi ini. Sayangnya perkuliahan daring ini masih menggunakan kuota pribadi dari mahasiswa dan dosen. Bantuan kuota masih dalam tahap pengajuan ke pihak Kampus agar perkuliahan daring ini dapat terus berjalan.

Kedua, perkuliahan daring mata kuliah ilmu pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan tiga bentuk aplikasi daring yaitu WhatsApp Group, Zoom Meeting dan Google Classroom yang mendapatkan penilaian beragam dari mahasiswa. Dilihat dari hasil tes sumatif mahasiswa yang didominasi dengan hasil yang cukup tinggi, penggunaan aplikasi daring tersebut dapat terus dilakukan, dengan perencanaan yang lebih maksimal lagi. Dosen mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan aplikasi yang akan digunakan. Selanjutnya dukungan internet dari kampus juga akan memudahkan penggunaan aplikasi daring ini.

Perkuliahan daring yang dilaksanakan dengan memberikan kesempatan belajar di rumah bagi mahasiswa dan dosen memicu penerapan *sosial distancing* dalam rangka meminimalisasi penyebaran covid-19. Dengan kondisi tidak bertatap muka diharapkan dapat mengurangi intensitas pertemuan dalam perkuliahan dan mengurangi aktivitas di luar rumah, mengingat perkembangan covid-19 di Indonesia dan Bengkulu khususnya terus bertambah.

Daftar Pustaka

- Asnawi, N. (2018). Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi Sistem Informasi UNIPMA). *Research: Computer, Information System & Technology Management*. <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Mata Kuliah Sosiologi Dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN Di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- CNN Indonesia. (14 Maret 2020). Mengenal Social Distancing Sebagai Cara Mencegah

- Corona. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>
- Dani Prabowo, Dkk, (14 Juni, 2020), UPDATE 14 Juni : Bertambah 857, Kasus Covid-19 Di Indonesia Jadi 36.277. Kompas.Com. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/14/15563851/update-14-juni-bertambah-857-kasus-covid-19-di-indonesia-jadi-38277>
- Erin, E., & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Perkuliahan Daring. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.39>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone And Mclean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v6i1.4165>
- Humas IAIN Bengkulu. *Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu*. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui Akun Instagram @Humasiainbengkulu
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education And Literature*.
- N.W. Koesmawardhani (17 Maret, 2020), *Pemerintah Tetapkan Bencana Korona Hingga 29 Mei 2020*. Detikcom. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>
- Pingit Aria, *Zoom Dan 4 Aplikasi Rapat Daring Selama Pandemi Covid-19*, katadata.co.id, Diunduh Pada 29 Juni 2020 Melalui: <https://katadata.co.id/berita/2020/04/01/zoom-dan-4-aplikasi-rapat-daring-selama-pandemi-covid-19>
- Pusdiklat Kemendikbud (24 Maret 2020), *Surat Edaran Mendikbud No 40 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19*. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Putra, A. T. (2015). Pengembangan E-Lecture Menggunakan Web Service Sikadu Untuk Mendukung Perkuliahan Di Universitas Negeri Semarang. *Scientific Journal Of Informatics*. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4023>
- R. Sebayang (31 Januari, 2020), *Awas ? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. *CNBC Indonesia*. Diunduh Pada 15 Juni 2020 Melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- Stein, R. A. (2020). COVID-19 And Rationally Layered Social Distancing. *International Journal Of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>

- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What Drives A Successful E-Learning? An Empirical Investigation Of The Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computers And Education*.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Tim Pengembang Whatsapp, Diunduh Melalui:
<https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>
- W, C. F., Somantri, M., & R, M. A. (2016). Pengembangan Sistem Kuliah Daring Universitas Diponegoro Penanganan Sumber Daya Untuk Antar Muka Dosen Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. *Transient: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, Vol. 4, No. 3, September 2015 <https://doi.org/10.14710/transient.4.3.878-884> .